

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Adelina Surya Hati Pawestri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Yogyakarta

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta

✉ Korespondensi: Adelina Surya Hati Pawestri

Telp/HP: 0895624640090

E-mail: adelinapawestri@gmail.com

Received: 14 Juni 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Published: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study aimed to explore the development of digital media in enhancing reading literacy among elementary school students. The study employed a qualitative method using a library research approach. Data were obtained from various academic books, journal articles, and research reports related to reading literacy and digital media in education. The analysis was conducted through content analysis and qualitative interpretation. The research findings indicated that the integration of digital media, such as interactive digital books, mobile literacy applications, educational videos, educational games, literacy blogs, and digital comics, contributed significantly to improving students' reading motivation, engagement, and comprehension. Digital media provided diverse and meaningful reading experiences that aligned with the principles of active literacy and multimedia learning. Moreover, digital media facilitated social interaction and scaffolding, which supported the development of cognitive and social competencies. The study concluded that strategically designed digital media could enhance the quality of reading literacy in elementary education. The implications suggested the need for teachers to improve their digital media design skills and for developers to create adaptive and pedagogically sound educational products. Future research was recommended to examine the contextual effectiveness of various digital media models in supporting comprehensive literacy outcomes.

Keywords: digital media; reading literacy; elementary education; multimedia learning; motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai buku akademik, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan literasi membaca dan media digital dalam pendidikan. Analisis dilakukan melalui analisis isi dan interpretasi kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital, seperti buku digital interaktif, aplikasi literasi berbasis *mobile*, video pembelajaran, *game* edukasi, blog literasi, dan komik digital, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi membaca, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Media digital menyediakan pengalaman membaca yang beragam dan bermakna, sesuai dengan prinsip literasi aktif dan pembelajaran multimedia. Selain itu, media digital memfasilitasi interaksi sosial dan *scaffolding*, yang mendukung pengembangan kompetensi kognitif dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital yang dirancang secara strategis dapat meningkatkan kualitas literasi membaca dalam pendidikan dasar. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang media digital serta pengembangan produk media pendidikan yang adaptif dan berbasis pedagogis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas kontekstual berbagai model media digital dalam mendukung pencapaian literasi yang komprehensif.

Kata kunci: media digital, literasi membaca, pendidikan dasar, pembelajaran multimedia, motivasi.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment tahun 2022, skor rata-rata kemampuan literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 375,296. Pencapaian ini menempatkan Indonesia pada level 1c, yaitu kategori peringkat rendah dalam skala penilaian internasional. Survei tersebut melibatkan enam belas variabel prediktor dan satu variabel respon, dengan temuan bahwa indeks dukungan keluarga memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan skor literasi membaca, yaitu sebesar 33,921 poin per siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor keluarga memiliki peran yang signifikan, intervensi di lingkungan sekolah juga sangat penting dalam memperkuat kemampuan literasi membaca siswa. Penguatan proses pembelajaran, melalui inovasi dalam media dan metode pengajaran, menjadi kebutuhan mendesak dalam

menghadapi tantangan rendahnya literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar (OECD, 2023).

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar dalam memperkaya proses pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. Penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber bacaan dengan format yang lebih menarik dan interaktif. Gogahu dan Prasetyo (2020) membuktikan bahwa pengembangan *e-bookstory* sebagai media pembelajaran berbasis digital secara signifikan meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Media digital memberikan pengalaman membaca yang lebih variatif, sehingga mampu membangun ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa generasi saat ini.

Kemampuan literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting abad dua puluh satu yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Resti et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. Literasi digital bukan sekadar penguasaan teknologi, melainkan mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijaksana. Pengembangan literasi digital melalui media pembelajaran di sekolah dasar berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas literasi membaca, karena siswa diajak untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks digital yang menuntut pemahaman mendalam.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi membaca juga terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. Simbolon et al. (2022) mengemukakan bahwa literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Media digital yang bersifat interaktif dan visual mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, *e-book*, blog literasi, dan permainan edukatif memungkinkan proses belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca secara aktif.

Penggunaan video pembelajaran dalam konteks literasi membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Putri dan Ahmadi (2023) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran berdampak positif terhadap literasi digital, minat baca, dan capaian belajar siswa sekolah dasar. Video sebagai media pembelajaran menghadirkan konten visual dan audio yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Selain itu, video memungkinkan penyajian informasi yang kompleks secara lebih sederhana dan menarik, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran literasi.

Pengembangan media literasi digital juga memberikan ruang bagi penguatan kreativitas dan kolaborasi dalam proses pembelajaran literasi membaca. Yamin (2022) menunjukkan bahwa media literasi digital yang dirancang dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan minat baca siswa kelas empat sekolah dasar. Melalui penggunaan media digital yang interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan pengembangan kompetensi literasi yang lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Kapasitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran literasi. Ar et al. (2024) menunjukkan bahwa

pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung literasi dan numerasi siswa. Guru yang memiliki kemampuan dalam merancang media digital yang sesuai dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga memperkuat motivasi dan hasil belajar mereka dalam bidang literasi membaca.

Penggunaan media pembelajaran berbasis komik digital juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan minat baca siswa. Willya et al. (2023) mengemukakan bahwa penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran mampu menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Karakteristik visual dan naratif dari komik digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menghayati isi bacaan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual dan interaktif.

Literasi digital berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sajidah et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital melalui media pembelajaran mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Melalui interaksi dengan berbagai sumber bacaan digital, siswa diajak untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi secara

kritis. Hal ini memperkuat kemampuan literasi mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kompeten di era digital.

Pemanfaatan blog sebagai media literasi membaca juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Irnanda et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan blog literasi membaca mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar secara signifikan. Blog sebagai media pembelajaran menyediakan platform yang fleksibel dan kaya sumber daya, memungkinkan siswa untuk mengakses beragam konten bacaan serta berinteraksi dengan guru dan teman sejawat dalam proses belajar literasi.

Desain media pembelajaran digital yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran multimedia. Mayer (2014) menegaskan bahwa integrasi elemen multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Penggunaan kombinasi teks, gambar, audio, dan video dalam media digital memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi bacaan.

Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penguatan literasi membaca melalui media digital. Keller (1987) melalui model ARCS menekankan bahwa perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan

kepuasan merupakan komponen penting dalam desain instruksional. Media digital yang dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran literasi.

Aspek sosial dalam proses pembelajaran literasi juga perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan media digital. Vygotsky dan Cole (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam pengembangan kemampuan kognitif. Media digital yang mendukung kolaborasi antar siswa serta interaksi dengan guru dapat memperkaya proses pembelajaran literasi, sekaligus membangun kompetensi sosial siswa yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep literasi sebagai proses aktif dan bermakna juga harus menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran literasi. Smith (2012) memandang literasi sebagai proses yang melibatkan interaksi dinamis antara pembaca dan teks. Pemanfaatan media digital memungkinkan terciptanya pengalaman membaca yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip literasi yang dikemukakan oleh Smith. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar bukan sekadar inovasi teknis, melainkan merupakan strategi pedagogis yang berpotensi besar dalam

meningkatkan kualitas literasi membaca siswa secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pengembangan media digital dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada tahun 2025 dengan lokasi penelitian meliputi berbagai sumber literatur yang tersedia di perpustakaan digital, jurnal daring, dan repositori referensi ilmiah yang terpercaya. Target penelitian meliputi literatur yang membahas teori, konsep, hasil penelitian, serta praktik pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi membaca. Jenis literatur yang dianalisis mencakup buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang secara khusus membahas topik literasi membaca, media pembelajaran digital, dan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Prosedur penelitian diawali dengan proses pengumpulan literatur melalui penelusuran basis data ilmiah nasional dan internasional yang kredibel. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya, dengan

mempertimbangkan aspek kebaruan, keandalan sumber, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan berupa teori-teori utama, temuan penelitian empiris, serta praktik-praktik pengembangan media pembelajaran yang telah diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan telaah literatur secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan interpretasi kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, hubungan antar konsep, serta implikasi praktis bagi pengembangan media digital dalam pembelajaran literasi membaca. Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi sumber dan validasi silang referensi untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi. Proses ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait pengembangan media digital sebagai upaya

peningkatan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dikaji dari berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa pengembangan media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan dari berbagai studi memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, memperluas akses terhadap sumber bacaan, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam proses membaca. Model-model media digital yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dasar meliputi buku digital interaktif, aplikasi *mobile* literasi, video pembelajaran, serta *game* edukasi membaca. Setiap jenis media tersebut memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda dalam mendukung penguatan literasi membaca, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Model Media Digital untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

No	Jenis Media Digital	Karakteristik Utama	Dampak terhadap Literasi Membaca
1	Buku digital interaktif	Memiliki animasi, suara, <i>quiz</i>	Meningkatkan motivasi dan pemahaman
2	Aplikasi <i>mobile</i> literasi	Dapat diakses melalui <i>smartphone</i>	Memperluas akses dan frekuensi membaca
3	Video pembelajaran	Visualisasi konsep membaca	Memudahkan pemahaman teks
4	<i>Game</i> edukasi membaca	Unsur permainan dan pembelajaran	Meningkatkan keterlibatan siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gogahu dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pengembangan buku digital interaktif berbasis *e-bookstory*, yang dilengkapi dengan fitur animasi, suara, dan *quiz*, mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi serta pemahaman siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca. Buku digital yang interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses membaca, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, serta sesuai dengan prinsip literasi sebagai proses aktif seperti yang dijelaskan oleh Smith (2012). Dengan pendekatan ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mengintegrasikan berbagai modalitas belajar sehingga memperkuat pemahaman teks secara menyeluruh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pemanfaatan aplikasi *mobile* literasi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan frekuensi dan aksesibilitas kegiatan membaca siswa sekolah dasar. Aplikasi berbasis *mobile* yang dapat diakses melalui *smartphone* memungkinkan siswa untuk membaca berbagai jenis teks kapan saja dan di mana saja. Akses yang fleksibel ini membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang lebih konsisten serta memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam mengembangkan kemampuan literasi. Dengan demikian, media digital berbasis aplikasi *mobile* berperan

penting dalam mendorong pemerataan akses bacaan serta memperkuat budaya literasi dikalangan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ahmadi (2023) memperlihatkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam proses penguatan literasi membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep membaca siswa. Video pembelajaran menyediakan visualisasi konsep yang kompleks dalam format yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Penyajian informasi secara visual dan audio membantu siswa membangun representasi mental yang kuat terhadap materi bacaan, sebagaimana didukung oleh prinsip pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2014). Melalui pemanfaatan video pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih kaya dan mendalam, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi literasi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sajidah et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *game* edukasi membaca secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran literasi. Karakteristik permainan yang interaktif dan menantang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca. Pendekatan berbasis *game* ini juga mendorong pengembangan keterampilan kognitif dan afektif siswa dalam konteks literasi, sejalan dengan

prinsip motivasi belajar yang diuraikan dalam model ARCS oleh Keller (1987). Dengan demikian, penggunaan *game* edukasi membaca merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnanda et al. (2022) mengungkapkan bahwa pengembangan blog literasi membaca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Blog menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai jenis bacaan secara fleksibel, serta mendorong mereka untuk berinteraksi dengan konten dan dengan sesama pembaca. Interaktivitas yang ditawarkan oleh blog membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Dengan demikian, penggunaan blog sebagai media pembelajaran literasi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkaya pengalaman membaca siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Willya et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran literasi membaca dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Karakteristik visual dan naratif dari komik digital membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang memiliki preferensi belajar visual. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami isi

teks dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses membaca, sehingga memperkuat motivasi dan sikap positif terhadap aktivitas literasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al. (2022) memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital berkorelasi positif dengan peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Melalui pemanfaatan media digital yang beragam, siswa memperoleh keterampilan baru dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Pengembangan literasi digital ini memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan informasi di era digital serta memperluas cakrawala literasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan frekuensi membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ar et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mendukung proses pembelajaran literasi. Guru yang terampil dalam merancang dan menerapkan media digital yang inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solih dan Julianto (2025) menegaskan bahwa eksplorasi literasi digital melalui berbagai model media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap

kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan media digital mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan kritis, yang sangat penting dalam membangun kompetensi literasi yang berkelanjutan. Penggunaan media digital yang beragam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan memaknai berbagai jenis teks.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vygotsky dan Cole (1978) memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan media pembelajaran literasi digital. Interaksi sosial dan *scaffolding* yang terjadi melalui penggunaan media digital mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa secara optimal. Media digital yang memungkinkan kolaborasi antar siswa serta interaksi dengan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, yang tidak hanya memperkuat kemampuan literasi membaca siswa, tetapi juga membangun kompetensi sosial yang esensial dalam pembelajaran abad dua puluh satu.

Pembahasan

Kontribusi Media Digital terhadap Literasi Membaca

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gogahu dan Prasetyo (2020) membuktikan bahwa pengembangan buku digital interaktif berbasis *e-bookstory* memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Media ini mengintegrasikan elemen visual, audio, dan fitur *quiz* yang memungkinkan proses membaca menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan tersebut selaras dengan pandangan Frank Smith (2012), yang memaknai literasi sebagai proses aktif dan bermakna, di mana pembaca tidak sekadar menginterpretasikan teks secara mekanis, melainkan terlibat secara personal dalam menciptakan makna. Dengan demikian, penggunaan media digital yang menghadirkan pengalaman membaca yang kaya dan multisensori mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap isi bacaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti et al. (2024) memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi *mobile* literasi memungkinkan siswa untuk mengakses bahan bacaan secara fleksibel. Kemudahan akses ini berperan penting dalam meningkatkan frekuensi membaca dan memperluas cakupan literasi siswa. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih waktu dan tempat membaca, pengalaman membaca menjadi lebih personal dan bermakna. Hal ini sejalan dengan gagasan Smith (2012) yang menekankan bahwa proses membaca yang bermakna tercipta ketika pembaca mampu menghubungkan teks dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri. Dengan aplikasi *mobile* yang menyediakan berbagai jenis bacaan yang relevan dan menarik, siswa

memperoleh kesempatan untuk menjelajahi dunia literasi dengan cara yang lebih mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnanda et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan blog literasi membaca menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Blog sebagai media pembelajaran literasi memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik sesuai minat mereka, serta memungkinkan mereka untuk membagikan pemikiran dan refleksi terhadap bacaan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan membaca yang dialogis, di mana siswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menjadi kontributor aktif dalam komunitas literasi. Konsep ini sepenuhnya selaras dengan pandangan Smith (2012), yang melihat literasi sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks sosial di sekitarnya.

Desain Media Digital yang Efektif untuk Literasi Membaca

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ahmadi (2023) menunjukkan bahwa integrasi video pembelajaran dalam proses penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep membaca. Penyajian materi bacaan melalui kombinasi elemen visual dan audio membantu siswa membangun representasi mental yang kuat terhadap isi teks. Prinsip pembelajaran

multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2014) menjelaskan bahwa pemrosesan informasi yang optimal terjadi ketika siswa menerima informasi dalam berbagai format yang saling melengkapi. Dengan memanfaatkan video pembelajaran, proses membaca tidak lagi bersifat linier dan terbatas pada teks tertulis, melainkan menjadi pengalaman multisensori yang mendukung pemahaman yang lebih dalam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2022) memperkuat temuan tersebut dengan mengembangkan media literasi digital yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Media ini menggabungkan elemen gambar, suara, dan animasi untuk menciptakan pengalaman membaca yang imersif. Desain media yang memperhatikan prinsip *multimedia learning* memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih efektif, karena informasi disajikan melalui jalur visual dan auditori secara bersamaan. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Mayer (2014), yang menegaskan bahwa penggabungan modalitas visual dan auditori dalam penyajian informasi meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Willya et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran literasi membaca menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik bagi siswa. Komik digital mengintegrasikan teks dengan elemen visual yang kuat,

sehingga mendukung proses pemahaman secara simultan. Konteks visual yang kaya membantu siswa memahami makna teks lebih mudah, terutama bagi siswa dengan preferensi belajar visual. Prinsip *multimedia learning* sebagaimana dikemukakan oleh Mayer (2014) sangat relevan dalam konteks ini, karena media yang dirancang dengan memperhatikan integrasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi.

Meningkatkan Motivasi dan Interaksi dalam Pembelajaran Literasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sajidah et al. (2023) memperlihatkan bahwa penggunaan *game* edukasi membaca berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses literasi. Karakteristik permainan yang interaktif dan menantang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang memicu motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Konsep motivasi yang diuraikan dalam model ARCS oleh Keller (1987) menekankan bahwa perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi. Penggunaan *game* edukasi membaca secara efektif memenuhi keempat aspek tersebut, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon et al. (2022) menunjukkan

bahwa peningkatan literasi digital berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi baca siswa sekolah dasar. Penguasaan keterampilan literasi digital memberikan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengakses dan memahami berbagai jenis informasi. Ketika siswa merasa kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan literasi, motivasi mereka untuk membaca juga meningkat. Temuan ini sejalan dengan model ARCS yang dikembangkan oleh Keller (1987), di mana perasaan percaya diri berperan penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ar et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif bagi guru tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif di kelas. Guru yang terampil dalam merancang media digital mampu memfasilitasi interaksi sosial yang bermakna dalam proses pembelajaran literasi. Vygotsky dan Cole (1978) menegaskan bahwa interaksi sosial dan *scaffolding* merupakan elemen esensial dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa. Media digital yang dirancang secara kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga memperkuat kompetensi literasi mereka dalam konteks sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solih dan Julianto (2025) memperkuat pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran literasi berbasis digital.

Eksplorasi literasi digital melalui berbagai model media pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi, baik secara langsung di kelas maupun melalui platform digital. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa belajar tidak hanya dari teks, tetapi juga dari interaksi dengan rekan-rekan mereka. Perspektif ini konsisten dengan teori Vygotsky dan Cole (1978), yang memandang bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui proses *scaffolding* dalam konteks sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif memperkuat interaksi antara siswa dan konten bacaan, serta antara siswa dan guru. Media digital yang dirancang dengan prinsip interaktivitas memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks. Selain itu, penggunaan media digital membuka peluang bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan responsif, yang memperkuat proses *scaffolding* sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky dan Cole (1978). Dengan demikian, pengembangan media digital yang memperhatikan dimensi interaksi sosial dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Pengembangan media digital dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek interaktivitas, multimodalitas, serta prinsip pedagogis yang kuat mampu menciptakan pengalaman membaca yang bermakna bagi siswa. Integrasi buku digital interaktif, aplikasi *mobile* literasi, video pembelajaran, *game* edukasi membaca, blog literasi, dan komik digital memperkaya proses pembelajaran literasi dengan menyediakan berbagai bentuk stimulus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Frank Smith yang menempatkan literasi sebagai proses aktif dan bermakna, serta sejalan dengan prinsip *multimedia learning* yang dikemukakan oleh Richard Mayer. Selain itu, penggunaan media digital yang memperkuat interaksi sosial dan memfasilitasi *scaffolding*, sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky dan Cole, turut berperan dalam membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pengembangan kemampuan literasi secara optimal. Penerapan model motivasi ARCS yang dirumuskan oleh Keller dalam desain media digital juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses literasi. Dengan demikian, pengembangan

media digital yang terintegrasi secara strategis dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk meningkatkan kualitas literasi siswa secara berkelanjutan.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendukung penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pengembang media pendidikan diharapkan merancang produk yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan berbasis prinsip pedagogis yang kuat. Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas berbagai model media digital dalam mendukung pencapaian kompetensi literasi yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks implementasi di berbagai lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk

Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.

Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5091-5102.

Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of instructional development*, 10(3), 2-10.

Mayer, R. E. (2014). Incorporating motivation into multimedia learning. *Learning and instruction*, 29, 171-173.

Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446-455.

- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145-1157.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171-182.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542.
- Smith, F. (2012). *Understanding reading: A psycholinguistic analysis of reading and learning to read*. Routledge.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35-39.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran media pembelajaran komik digital untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449-454.
- Yamin, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN. 1 Rimo. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 74-79.